

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar dapat membantu manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya belajar inilah manusia dapat bertahan hidup. Belajar dapat dikatakan sebagai proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu, terjadi dalam jangka waktu tertentu. El Khuloqo (2017:1) menyatakan bahwa, "Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu." Kemudian Oemar Hamalik (2014:27) menyatakan bahwa, "Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni mengalami".

Sadirnan (2016:21) menjelaskan bahwa "Belajar adalah rangkaian kata kegiatan jiwa-raga, psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik". Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni pengalaman.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang menimbulkan perubahan perilaku seseorang menjadi lebih baik yang didapat dari interaksi dengan lingkungannya yang bersifat menetap.

2. Hasil Belajar

Pada saat seorang individu melakukan kegiatan belajar terjadi proses berfikir yang melibatkan kegiatan mental sehingga terjadi proses penangkapan informasi-informasi yang diterima oleh otak sehingga muncul pemahaman terhadap materi yang diberikan. Dengan adanya pemahaman yang didapat dari

proses belajar mengajar siswa telah mengetahui sesuatu perubahan dari tidak diketahui menjadi diketahui. Perubahan itulah yang disebut dengan hasil belajar. Purwanto (2016:45) menyatakan bahwa, “ Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang disebabkan penguasaan atas sejumlah nahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar”. Kemudian Slameto (2015:3) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dengan kata lain suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya”.

Kemudian Winkel dalam Purwanto (2016:45) menyatakan, ”Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap seseorang yang akan berguna dikehidupannya dengan proses berkesinambungan yang dia dapat dari proses belajar di kelas maupun lingkungan sekitar.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua factor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan factor lingkungan. Menurut Slameto (2015:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

4. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang terjadi disekolah antara guru dan siswa. Menurut Winkel dalam Ihsana El Khuloqo (2017:51),” Pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung dalam diri peserta didik”. Selanjutnya menurut Miftahul

(2014:2) menyatakan “Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berPenerapan terhadap pemahaman”.

Kemudian Menurut El Khuloqo (2017:52) menyatakan, “Pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”. Kemudian Fathurrohman (2015:16) menyatakan, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar atau proses untuk membantu peserta didik agar dpat belajar dengan baik”.

Dari definisi-definis Pembelajaran diatas dapat disimpulkan pembelajaran adalah Segala usaha yang dirancang oleh pendidik agar terjadinya proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang secara rinci.

5. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran diartikan sebagai cara atau jalan yang ditempuh. Jadi, metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh. Selanjutnya menurut Ihsana El Khuloqo (2017:130) menyatakan, “metode ialah jalan atau cara-cara yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran”. Kemudian menurut Aqib dan Ali (2017:9) menyatakan, “metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicapai”.

Ali Mudlofir Evi (2016:105) mengemukakan, “metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah di rumuskan oleh guru”. Dari definisi diatas, dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara-cara yang telah disusun secara sistematis yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam proses belajar-mengajar di kelas.

6. Metode Pembelajaran Outdoor Study

a. Pengertian Outdoor Study

Menurut Adelia Vera (2012:17) menyatakan bahwa “metode *Outdoor Study* adalah suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas”. Dengan metode outdoor study mampu mengasah aktivitas fisik dan kreatifitas para siswa. Hal itu dikarenakan kegiatan ini menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktikkan sesuai penugasan. Artinya, ketika para siswa belajar diluar kelas, mereka bisa melibatkan semua panca indra dalam pembelajaran.

b. Langkah-langkah Outdoor Study

Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Husamah. 2013:12-15), langkah – langkah penerapan metode *Outdoor Study* terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan terdiri dari:

- 1) merumuskan tujuan pembelajaran
- 2) guru menyiapkan tempat dan media yang ada di luar lingkungan,
- 3) menentukan cara belajar siswa

Sedangkan tahap pelaksanaan terdiri dari:

- 1) guru menjelaskan materi,
- 2) siswa memperhatikan penjelasan guru di dalam kelas,
- 3) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya,
- 4) guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas,
- 5) siswa mengamati objek studi atau melakukan aktivitas sesuai yang diarahkan oleh guru.

Dan tahap evaluasi terdiri dari:

- 1) Guru dan siswa membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan di dalam kelas.
- 2) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diperoleh serta dihubungkan dengan bahan pengajaran bidang study,
- 3) Guru meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar,

- 4) Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang dicapainya,
- 5) Guru memberikan tugas pekerjaan rumah.

c. kelebihan Outdoor Study

Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Husamah. 2013:25-26), metode *Outdoor Study* memiliki kelebihan yaitu: (a) kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk berjam – jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi, (b) hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami, (c) bahan – bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta faktual sehingga kebenarannya akurat, (c) kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain – lain, (d) sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan social, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain, (e) siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan membentuk sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

d. Kelemahan Outdoor Study

Selain memiliki kelebihan, menurut Sudjana dan Rivai dalam Husamah (2013:31) metode *Outdoor Study* juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu: (a) kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main – main, (b) ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas, (c) sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas.

7. Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran Konvensional orang yang paling berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah guru sedangkan siswa hanya dituntut untuk mendengarkan dan mengikuti apa yang disampaikan guru. Menurut Djamarah dalam Daryanto dkk (2017:117) menyatakan “Metode Konvensional merupakan metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran”. Selanjutnya menurut Freire dalam Daryanto dkk (2017:117) “memberikan istilah terhadap pelajaran seperti itu sebagai suatu penyelenggaraan pendidikan ber”gaya-bank” penyelenggaraan pendidikan hanya dipandang sebagai aktivitas pemberian informasi yang harus “ditelan” oleh peserta didik, yang wajib diingat dan dihafal”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang menyampaikan pelajaran secara ceramah atau dengan banyak berbicara dalam hal menjelaskan materi pelajaran beserta contoh, dan latihan.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Konvensional

Menurut Daryanto dan Syaiful (2017:117) ciri-ciri Pembelajaran Konvensional adalah:

- a) Peserta didik penerima informasi secara pasif, dimana peserta didik menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar.
- b) Belajar secara individual.
- c) Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
- d) Perilaku dibangun atas kebiasaan.
- e) Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final.
- f) Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
- g) Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.

- h) Interaksi di antara peserta didik kurang.
- i) Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

8. Pengertian IPA di SD

Trianto (2014:136) menyatakan bahwa, "IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya". Selanjutnya Susanto (20016:167), IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Dari definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa IPA adalah cara manusia mencari tahu atau mempelajari tentang Alam dan gejalanya secara sistematis melalui kumpulan fakta yang didapat.

9. Materi Ajar

Energy Panas

Ada banyak bentuk energy disekitar kita. Panas atau kalor merupakan bentuk energi yang mudah ditemui. Energi panas merupakan energi yang dapat membuat suhu suatu benda menjadi lebih tinggi. Disekitar kita ada banyak terdapat sumber energi panas

a. Sumber energy panas. Apa saja sumber energy panas? Simaklah uraian berikut.

Segala sesuatu yang mengasilkan panas disebut sumber energi panas. Sumber energi panas terbesar yang ada di alam adalah matahari. Panas matahari sangat besar manfaatnya bagi makhluk hidup. Salah satu manfaatnya yang dapat kalian rasakan ketika menjemur pakaian. Adanya energy panas menyebabkan pakaian menjadi kering.



Gambar 2.1: Menjemur Pakaian sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+menjemur+pakaian>

Energi panas juga dapat membakar benda yang kering. Hal ini yang sering menyebabkan kebakaran hutan. Ketika musim kemarau, daun-daun kering mudah terbakar oleh panas matahari. Kita juga dapat membuktikannya dengan menggunakan kaca pembesar dan kertas seperti gambar berikut!



Gambar 2.2 : Energi Panas berasal dari Kaca pembesar yang diarahkan pada kertas.

Sumber: Buku Elektronik SD Kelas IV

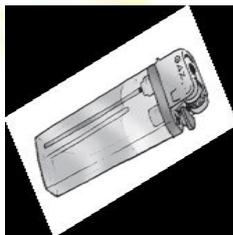
Lilin yang menyala menghasilkan panas. Gesekan antara dua benda dapat menghasilkan panas. Ini berarti bahwa lilin yang menyala, api unggun, dan gesekan antara dua benda merupakan sumber energi panas. Dua telapak tangan yang saling digesekkan menghasilkan panas. Itulah sebabnya, orang yang kedinginan akan merasa lebih hangat jika kedua telapak tangannya digesekkan.



Gambar 2.3 : Orang menggosokkan tangan agar tidak kedinginan

Sumber:<https://www.google.com/search?q=orang+menggosokkan+tangan+agar+tidak+kedinginan>

Saat ini, jika kita membutuhkan api, kita tinggal menggesekkan batang korek api atau menyalakan pemantik api otomatis. Pada zama dulu, orang membuat api dengan cara menggosokkan-gosokkan dua batu. Dua batu yang digosokkan akan menghasilkan panas. Lama-kelamaan, dari antara kedua batu terpercik api yang digunakan untuk membakar dedaunan dan kayu kering. Cara membuat api dari gesekkan dua batu ini juga dapat dilakukan saat orang dalam keadaan darurat, miasalnya orang yang tersesat di hutan.



Gambar 2.4: Energi panas berasal dari gesekan batu atau korek api

Sumber: Buku elektronik kelas IV SD.

Sesungguhnya, alam telah menyediakan sumber energy panas yang sangat besar dan tidak akan habis. Sumber energy panas itu adalah matahari. Bumi kita menjadi hangat karna adanya panas matahari yang setiap hari memancar ke bumi. Suhu udara padaatmosfer bumi merupakan suhu yang sesuai untuk kelangsungan kehidupan semua makhluk hidup dibumi. Perputaran air atau daur di bumi terjadi karena adanya panas matahari. Perubahan musim yang terjadi dibelahan bumi utara dan selatan juga diPenerapani oleh matahari.

b. Perpindahan Panas

Saat kalian berdiri di bawah terik matahari, tubuh kalian tentunya merasa kepanasan. Padahal, matahari letaknya jauh sekalidari bumi. Mengapa demikian? Energi panas mempunyai sifat dapat berpindah tempat. Ketika berdiri di bawah terik matahari, terjadi perpindahan panas dari matahari ke tubuh. Panas berpindah dari suatu benda ke benda lain. Perpindahan panas terjadi jika suhu kedua benda tersebut berlainan. Energi panas berpindah dari benda bersuhu tinggi (panas) ke benda bersuhu rendah (dingin). Perpindahan ini berlangsung terus-menerus hingga suhu kedua benda sama. Ada 3 cara Perpindahan energi panas yaitu radiasi, konveksi, dan konduksi.

- 1) **Radiasi**, yaitu perpindahan panas tanpa adanya zat perantara. Panas berpindah melalui pancaran. Kalian dapat merasakan panas meskipun tidak menyentuh nyala lilin. Ini karena energi panas dari lilin berpindah ke telapak tangan.
- 2) **Konveksi**, yaitu perpindahan panas yang disertai dengan perpindahan zat perantara. Peristiwa ini diketahui dengan mengamati gerakan serbuk pensil. Mula-mula, serbuk pensil berada di permukaan air. Ketika air dipanaskan, serbuk pensil bergerak turun ke dasar gelas. Ini terjadi karena adanya pergerakan air ketika mengalami pemanasan. Air dari bawah bergerak mendesak air di bagian atas. Secara bersamaan, air dari atas bergerak turun menggantikan air di bagian bawah.
- 3) **Konduksi**, yaitu perpindahan panas melalui zat perantara, tetapi tidak diikuti perpindahan zat perantara. Ujung sendok terasa panas meskipun tidak dicelupkan dalam air panas. Bagian sendok yang tercelup menerima panas dari air panas. Panas dari bagian sendok yang tercelup mengalir ke ujung sendok lainnya. Karena itu, ujung sendok tersebut ikut menjadi panas.

10. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Aqib, dkk (2016:3) menyatakan bahwa, "PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dalam PTK guru dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktek-praktek pembelajaran yang selama ini dilakukan efektifitas yang tinggi. Jika dengan penghayatannya itu guru dapat menyimpulkan bahwa praktek-praktek pembelajaran tertentu, seperti pemberian pekerjaan rumah yang terlalu banyak, umpan balik yang bersifat verbal terhadap kegiatan siswa di kelas tidak efektif, cara guru bertanya di kelas tidak merangsang siswa untuk berfikir dan sebagainya."

Selanjutnya Ari kunto, dkk (2010:3) menyatakan bahwa, "PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Kemudian Kunandar (2013:44) menyimpulkan 3 prinsip PTK yaitu (1) adanya partisipasi dalam suatu program atau kegiatan (2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut (3) adanya tindakan untuk meningkatkan suatu program atau kegiatan.

Dari definisi-definisi PTK di atas, dapat disimpulkan PTK adalah pengkajian terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperbaiki kinerjanya dengan perangkat pembelajaran yang lebih menarik.

b. Tujuan PTK

Borg dalam Arikunto (2010:107) menyebutkan secara eksplisit bahwa tujuan utama PTK ialah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya, bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.

Kunandar (2013:63) menyatakan tujuan PTK sebagai berikut:

- 1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang

belajar , meningkatkan profesionalisme guru dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru.

- 2) Peningkatan kualitas praktik pembelajaran dikelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat,
- 3) Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
- 4) Sebagai alat training in-service, yang memperlengkapi guru dengan skill dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
- 5) Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan.
- 6) Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran dikelas.
- 7) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- 8) Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah.
- 9) Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.

c. Manfaat PTK

Arikunto (2010:108) membagi manfaat PTK yakni sebagai berikut:

- 1) Inovasi pembelajaran
- 2) Pengembangan kurikulum ditingkat regional/nasional
- 3) Peningkatan profesionalisme pendidikan

Kunandar (2013:68) membagi manfaat PTK menjadi dua aspek, yakni aspek akademis dan aspek praktis.

- 1) Aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka dan untuk memperbaiki mutu pelajaran dalam jangka pendek.
- 2) Aspek praktis, antara lain: merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah dan pengembangan kurikulum tingkat sekolah, artinya dengan

guru melaksanakan PTK , maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tataran praktis.

B. Kerangka Berfikir

Belajar adalah proses yang menimbulkan perubahan perilaku seseorang menjadi lebih baik yang didapat dari interaksi dengan lingkungannya yang bersifat menetap. Proses belajar bias disebut juga dengan pembelajaran yang dapat menimbulkan suatu perubahan dari hasil belajar.

Hasil belajar adalah perubahan sikap seseorang yang akan berguna dikehidupannya dengan proses berkesinambungan yang diperoleh dari proses belajar di kelas maupun lingkungan sekitar. Dengan mengetahui hasil belajar siswa, guru dapat mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diebrikan. Jika hasil belum maksimal maka guru perlu melakukan perbaikan.

Metode pembelajaran adalah cara-cara efektif dan menyenangkan yang telah disusun secara sistematis yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam proses belajar-mengajar. Jadi metode itu cara atau jalan yang ditempuh oleh para pendidik agar tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran yang efektif dan menyenangkan tersebut. Metode *Outdoor Study* adalah metode pembelajaran yang akan mendorong siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi dengan proses pembelajaran diluar kelas siswa akan dapat melihat, merasakan secara langsung pengalaman yang riil. IPA adalah cara manusia mencari tahu atau mempelajari tentang Alam dan gejalanya secara sistematis melalui kumpulan fakta yang didapat.

Metode *Outdoor Study* yaitu suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung di luar kelas yaitu kegiatan yang melibatkan secara langsung untuk dijadikan tempat belajar yang lebih menyenangkan dan lebih memberi keluasaan bagi siswa dalam memperoleh pengalaman yang riil (nyata) sehingga membuat pikiran lebih jernih dan membuat pembelajaran akan terasa menyenangkan dibandingkan hanya di ruang kelas. Pembelajaran lebih variatif, belajar lebih rekreatif, belajar lebih riil anak lebih

mengenal pada dunia nyata dan luas, tertanam image bahwa dunia sebagai kelas, wahana belajar akan lebih luas dan kerja otak lebih rileks. Dengan kondisi seperti itu, diharapkan bisa terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Metode *Outdoor Study* juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya pada materi energi panas.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori-teori diatas, maka peneliti menentukan hipotesis tindakan adalah Dengan Penerapan metode *Outdoor Study* hasil belajar siswa lebih baik daripada menggunakan Pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran IPA dengan Materi energy cahaya di kelas IV SD Negeri 053963 Raja Tengah Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Definisi Tindakan

1. belajar adalah proses yang menimbulkan perubahan perilaku seseorang menjadi lebih baik yang didapat dari interaksi dengan lingkungannya yang bersifat menetap.
2. Hasil belajar adalah perubahan sikap seseorang yang akan berguna dikehidupannya dengan proses berkesinambungan yang dia dapat dari proses belajar di kelas maupun lingkungan sekitar.
3. Pembelajaran adalah Segala usaha yang dirancang oleh pendidik agar terjadinya proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang secara rinci.
4. Metode pembelajaran adalah cara-cara yang telah disusun secara sistematis yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam proses belajar-mengajar di kelas.
5. PTK adalah pengkajian terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperbaiki kinerjanya dengan perangkat pembelajaran yang lebih menarik.

6. pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang menyampaikan pelajaran secara ceramah atau dengan banyak berbicara dalam hal menjelaskan materi pelajaran beserta contoh, dan latihan.

